



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEUNTUNGAN PADA USAHA DAGANG GUNONG SALJU KECAMATAN DELIMA KABUPATEN PIDIE (STUDI KASUS PADA USAHA DAGANG GUNONG SALJU)

*Factors Affecting Profits In The Gunong Snow Trading Business, Delima District, Pidie
Regency (Case Study On Gunong Snow Trading Business)*

Muna Fadhillah¹, Hamdani^{1*}, Ibnu Yasier¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jabal Ghafur

*Corresponding author: hamdani@unigha.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan pada Usaha Dagang Gunong Salju di Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Delima Kabupaten Pidie, penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2023 sampai dengan selesai. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pengusaha bumbu masak Gunong Salju Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linear Berganda. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 16.0. Hasil penelitian menunjukkan R Square sebesar 0,997 atau 99,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan variabel Biaya Produksi (X1) dan Harga Jual (X2) terhadap Keuntungan (Y) memiliki kontribusi sebesar 99,7% dan sisanya sebesar 3% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa $Y = -7.293 + 1.677X1 + 0.041X2$. Koefisien regresi Biaya Produksi (X1) dan Harga Jual (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap Tingkat Keuntungan (Y) dengan koefisien 1.677 (X1) dan 0.041 (X2). Dari tabel diketahui nilai t hitung Biaya Produksi (X1) sebesar 33.854 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dan nilai t hitung Harga Jual (X2) sebesar 3.415 dengan nilai signifikan $0,027 < 0,05$. Hal ini menunjukkan variabel Biaya Produksi (X1) dan Harga Jual (X2) berpengaruh terhadap Tingkat Keuntungan (Y), karena dalam suatu usaha untuk memperoleh keuntungan sangat dipengaruhi oleh biaya produksi dan harga jual agar usaha tersebut berjalan dengan lancar.

Kata Kunci: Faktor-Faktor, Keuntungan, Usaha Dagang.

Abstract. This study aims to determine the factors that affect profits in the Gunong Snowing Trading Business in Delima District, Pidie Regency. This research was conducted in Delima District, Pidie Regency, this research was carried out in December 2023 until it was completed. The population and sample in this study are Gunong Snow seasoning entrepreneurs, Delima District, Pidie Regency. The method carried out in this study is Multiple Linear Regression Analysis. Data processing uses SPSS version 16.0. The results showed an R Square of 0.997 or 99.7%. These results show that the relationship between the variables Production Cost (X1) and Selling Price (X2) to Profit (Y) has a contribution of 99.7% and the remaining 3% is explained by other variables outside the variables in this study. The results of this study show that $Y = -7.293 + 1.677X1 + 0.041X2$. The regression coefficients of Production Cost (X1) and Selling Price (X2) have a positive influence on the Profit Rate (Y) with coefficients of 1.677 (X1) and 0.041 (X2). From the table, it is known that the t value of calculating the Production Cost (X1) is 33,854 with a significant value of $0.000 < 0.05$, and the t value of calculating the Selling Price (X2) is 3,415 with a significant value of $0.027 < 0.05$. This shows that the variables of Production Cost (X1) and Selling Price (X2) affect the Profit Level (Y), because in an effort to make a profit is strongly influenced by production costs and selling prices so that the business runs smoothly.

Keywords: *factors, profits, trading business.*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat besar berupa rempah-rempah. Berbagai tanaman eksotis dan kaya akan manfaat tumbuh di negeri ini, seperti jahe, kunyit, cengkeh, kayu manis dan lain sebagainya. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, maka dunia usaha pun mengalami perkembangan yang pesat dengan munculnya berbagai perusahaan yang berusaha menciptakan produk dan jasa guna



memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Perkembangan yang pesat dalam dunia usaha juga memberikan gambaran tentang kesejahteraan masyarakat yang semakin meningkat, kesejahteraan yang meningkat ini akan meningkatkan pula daya beli masyarakat atau konsumen. Tetapi pada sisi lain perkembangan itu menyebabkan timbulnya persaingan yang semakin ketat pada dunia usaha.

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Dapat dikatakan bahwa biaya produksi sebagai penentu besarnya harga jual dari suatu produk yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh. Jika biaya produksi semakin rendah maka laba yang akan didapat akan semakin tinggi.

Harga merupakan sejumlah rupiah yang dibebankan pada suatu produk tertentu. Harga jual akan mempengaruhi tingkat pendapatan suatu perusahaan dan juga dapat meningkatkan taraf hidup usaha yang telah dijalankan tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual adalah biaya dan taksiran laba atau keuntungan yang di harapkan perusahaan. Penetapan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi. Melalui biaya produksi, biaya operasional, target laba yang diinginkan perusahaan, daya beli masyarakat, harga jual pesaing, kondisi perekonomian secara umum, elastisitas harga produk dan sebagainya. Kebijakan harga yang dipilih perusahaan akan berpengaruh secara langsung terhadap berhasil tidaknya perusahaan mencapai tujuannya.

Pangan merupakan kebutuhan manusia yang sangat mendasar karena berpengaruh terhadap eksistensi dan ketahanan hidup manusia, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Perubahan hidup masyarakat yang semakin maju, telah mengubah kebutuhan masyarakat yang menginginkan segala sesuatu dalam bentuk instan, termasuk juga dengan kebutuhan bumbu yang menyebabkan perubahan pada bentuk produk bumbu dan rempah dalam bentuk instan.

Kabupaten Pidie khususnya di Desa Ulee Tutu Raya Kecamatan Delima terdapat salah satu usaha yang memproduksi bumbu masak instan berbentuk kering atau bubuk yaitu pada Usaha Dagang Gunong Salju yang dijalankan oleh Bapak Sayuthi sejak tahun 2010. Bumbu masak yang diproduksi Usaha Dagang Gunong Salju dapat berupa komponen tunggal seperti rempah-rempah secara individual ataupun campuran dari beberapa bumbu dasar, misalnya cabai, bawang putih, bawang merah dan lain sebagainya.

Industri atau perusahaan jika melakukan penjualan dengan biaya yang relatif tinggi akan mempengaruhi minat beli konsumen yang secara otomatis akan mempengaruhi pendapatan usaha itu sendiri. Kenaikan harga bahan baku rempah-rempah yang cenderung fluktuatif atau tidak stabil sehingga pemilik usaha harus mengeluarkan modal lebih dari biasanya sedangkan harga jual produk sulit untuk dinaikkan.

METODE PENELITIAN

Lokasi, Waktu, Objek dan Ruang Penelitian

Penelitian ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan pada Usaha Dagang Gunong Salju di Desa Ulee Tutu Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. Pemilihan tempat dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di desa tersebut merupakan satu-satunya industri yang mengolah bahan dari produk pertanian yaitu pembuatan bumbu masak instan.

Objek penelitian ini terbatas pada Usaha Dagang Gunong Salju di Desa Ulee



Tutu Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. Ruang lingkup penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan pada Usaha Dagang Gunong Salju Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. Rencana penelitian akan dilakukan pada bulan Desember 2023 sampai dengan selesai.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang di kaji. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dapat dibedakan menjadi 2 antara lain:

1. Populasi tak terhingga, yaitu suatu populasi dimana objeknya tak terhingga atau tidak dihitung jumlahnya.
2. Populasi terhingga, yaitu suatu populasi yang terhingga objeknya atau dapat dihitung jumlahnya, (Sudjana,2020).

Pada penelitian ini penulis menggunakan populasi terhingga, karena jumlah populasi dapat diketahui. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha Bumbu Masak Gunong Salju di Desa Ulee Tutu Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti Ridwan, (2015). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono, (2016).

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan memerlukan analisis data dengan prosedur statistik. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang berhubungan dengan penelitian ini. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua yaitu primer dan sekunder.

1. Data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan, pengumpulannya dilakukan melalui kuesioner.
2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, dan jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan peneliti yang dilakukan.

Teknik Pengambilan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu:

1. Pengamatan (observation), yaitu data dikumpulkan dengan mempelajari dan mencatat langsung terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Fenomena-fenomena tersebut berkaitan dengan faktor-faktor mempengaruhi biaya produksi dan harga jual terhadap tingkat keuntungan pada Usaha Dagang Gunong Salju.



2. Kuisisioner (questioner), yaitu sejumlah pertanyaan tertutup dan terbuka untuk mengukur tentang penelitian yang ditujukan bagi responden. Kuisisioner ini dilakukan pada Usaha Dagang Gunong Salju guna memperoleh data tentang: Pengaruh biaya produksi (X1), harga jual (X2) dan keuntungan (Y) pada Usaha Dagang Gunong Salju.
3. Wawancara (interview), yaitu melakukan tanya jawab lisan secara langsung dengan responden penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dengan menggunakan kuisisioner yang telah disiapkan.
4. Dokumentasi (documentation), yaitu mengumpulkan data dengan cara penelusuran dan pencatatan data, dokumen, arsip, maupun referensi yang relevan di instansi/tempat yang ada kaitannya dengan penelitian.

Metode Analisis

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Karena datanya kuantitatif, maka metode analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. (Sugiyono, 2015).

Analisis pendapatan usaha dengan menggunakan rumus :

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (\text{Suratijah, 2014})$$

Dimana :

π = Keuntungan atau Pendapatan bersih

TR = Penerimaan (Total Tevenue)

TC = Biaya (Total Cost)

Analisis Biaya

Menurut Rahardja dan Mandala (2005), biaya total jangka pendek (*total cost*) sama dengan biaya tetap ditambah biaya variabel. Biaya total secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp/Produksi)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp/Produksi)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp/Produksi)

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*) merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2018). Dengan rumus:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + \dots + bx_n$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen (Tingkat Keuntungan)

a : Konstanta



b : Koefisien Variabel Independen
X : Variabel Independen
X1 : Biaya Produksi
X2 : Harga Jual

Koefisien Determinasi

Determinasi (R^2) pada intinya mengukur berapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan (Bersama-sama). Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikansi dengan nilai α (5%) pada tingkat derajat 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai sig α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

Rumusan Hipotesis

H0 = Variabel X1 (biaya produksi) dan X2 (harga jual) secara Bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel Y (keuntungan).

H1 = Variabel X1 (biaya produksi) dan X2 (harga jual) secara Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y (keuntungan).

Pedoman Pengambilan Keputusan

- Jika nilai Sig $< \alpha$ maka H0 ditolak, maka H1 diterima
- Jika nilai Sig $> \alpha$ maka H0 diterima, maka H1 ditolak

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji signifikansi ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Pengujian Koefisien Variabel Biaya Produksi (b1)

Rumusan Hipotesis

H0 = Biaya Produksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap keuntungan

H1 = Biaya Produksi secara parsial berpengaruh terhadap keuntungan

Pedoman Pengambilan Keputusan

- Jika nilai Sig $< \alpha$ maka H0 ditolak, maka H1 diterima
- Jika nilai Sig $> \alpha$ maka H0 diterima, maka H1 ditolak

b. Pengujian Koefisien Variabel Harga Jual (b2)

Rumusan Hipotesis

H0 = Harga Jual secara parsial tidak berpengaruh terhadap keuntungan

H1 = Harga Jual secara parsial berpengaruh terhadap keuntungan

Pedoman Pengambilan Keputusan

- Jika nilai Sig $< \alpha$ maka H0 ditolak, maka H1 diterima
- Jika nilai Sig $> \alpha$ maka H0 diterima, maka H1 ditolak



HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam proses produksi yang bertujuan untuk menghasilkan suatu barang atau produk yang siap dipasarkan.

Fixed Cost

Biaya tetap bukan berarti bahwa biaya tetap tidak akan berubah di masa depan, tetapi cenderung tetap pada jangka waktu pendek. Biaya tetap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 1. Jumlah Biaya Tetap Bumbu Masak Gunong Salju di Daerah Penelitian, Tahun 2023.

No	Uraian	Satuan	Jumlah Rp/Bulan	Jumlah Rp
1	Bayar Listrik	Rp	1.200.000.00	1.200.000.00
2	Perawatan Mesin	Rp	2.000.000.00	2.000.000.00
3	Sewa Tempat	Rp	3.334.000.00	3.334.000.00
Jumlah				6.534.000.00

Sumber: Data diolah, 2023

Pada Tabel 1 di atas terlihat bahwa biaya tetap untuk keperluan sewa tempat lebih besar dibandingkan dengan biaya perawatan mesin dan bayar listrik.

Variabel Cost

Biaya variabel yaitu biaya yang dikeluarkan tergantung pada jumlah besar kecilnya volume usaha. Semakin besar skala usaha, maka semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan untuk membiayai usaha bumbu masak tersebut.

Tabel 2. Jumlah Biaya Variabel Bumbu Masak Gunong Salju di Daerah Penelitian, Tahun 2023.

No	Uraian	Jumlah Kg	Harga/Rp	Jumlah Rp
1	Ketumbar	1.000 Kg	22.000.00	22.000.000.00
2	Cabai Giling	500 Kg	75.000.00	37.500.000.00
3	Kunyit	200 kg	60.000.00	12.000.000.00
4	Lada	100 kg	100.000.00	10.000.000.00
5	Jintan	100 Kg	80.000.00	8.000.000.00
6	Adas	200 Kg	65.000.00	13.000.000.00
7	Kelapa Gongseng	300 Kg	30.000.00	9.000.000.00
Jumlah				111.500.000.00

Sumber: Data diolah, 2023

Pada Tabel 2 terlihat bahwa biaya variabel yang banyak digunakan dalam jumlah besar adalah untuk keperluan pengadaan Ketumbar dan Cabai Giling, hal ini menunjukkan bahwa konsumen lebih rentan untuk memilih produk bumbu masak tersebut.

Biaya Tenaga Kerja



Usaha Dagang Bumbu Masak Gunong Salju menggunakan 12 orang tenaga kerja dalam dan luar lingkungan keluarga. Tenaga kerja yang dipekerjakan adalah tenaga laki-laki dan perempuan.

Tabel 3. Jumlah Biaya Tenaga Kerja Bumbu Masak Gunong Salju di Daerah Penelitian, Tahun 2023.

No	Uraian	Jumlah Tenaga Kerja	Upah Rp/ Bulan	Jumlah Total (Rp)
1	Penjemuran	3	2.000.000.00	6.000.000.00
2	Penggilingan	2	3.000.000.00	6.000.000.00
3	Pengemasan	3	2.000.000.00	6.000.000.00
4	Finishing	4	1.000.000.00	4.000.000.00
Jumlah				22.000.000.00

Sumber: Data: diolah, 2023

Pada Tabel 3 untuk penggunaan tenaga kerja pada Usaha Dagang Bumbu Masak Gunong Salju berasal dari dalam dan luar lingkungan keluarga dengan upah Rp 1.000.000.00 – Rp 3.000.000.00 menurut posisi dan tanggung jawab yang diberikan. Sistem upah tenaga kerja yang ditetapkan di Usaha Dagang Bumbu Masak Gunong Salju adalah sistem upah bulanan.

Harga Jual

Harga jual adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh konsumen untuk mendapatkan atau menikmati produk atau jasa yang ditawarkan oleh produsen. Harga tersebut sudah menutupi semua biaya yang dikeluarkan untuk biaya produksi serta laba perusahaan. Tinggi rendahnya produksi yang dihasilkan akan mempengaruhi hasil pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Perincian produksi dan nilai hasil produksi pada Usaha Dagang Bumbu Masak Gunong Salju dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Jumlah Produksi Dan Harga Jual Bumbu Masak Gunong Salju.

No	Uraian	Jumlah Kg	Harga Jual Rp/Kg	Jumlah Rp
1	Ketumbar	500 Kg	45.000.00	22.500.000.00
2	Cabai Giling	500 Kg	120.000.00	60.000.000.00
3	Kunyit	200 Kg	90.000.00	18.000.000.00
4	Lada	100 Kg	160.000.00	16.000.000.00
5	Jintan	100 Kg	100.000.00	10.000.000.00
6	Adas	200 Kg	80.000.00	16.000.000.00
7	Kelapa Gongseng	300 Kg	35.000.00	10.500.000.00
Jumlah				162.000.000.00

Sumber: Data: diolah, 2023

Pada Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi Cabai Giling dan Ketumbar menghasilkan keuntungan lebih besar, Cabai Giling Rp 60.000.000.00, Ketumbar Rp 31.500.000.00. Sehingga diperoleh nilai Produksi sebesar Rp 162.000.000.00/periode.

Penerimaan dan Pendapatan

Pendapatan usaha adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Total penerimaan adalah hasil perkalian dari total produksi yang dihasilkan dengan tingkat harga yang berlaku, sedangkan total biaya adalah semua



biaya yang dikeluarkan dalam melakukan proses produksi, sehingga besar kecilnya nilai penerimaan sangat ditentukan oleh jumlah hasil (output) yang diperoleh dari kegiatan produksi dan harga output per satu, jumlah pendapatan bumbu masak Gunong Salju di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Jumlah Penerimaan Dan Pendapatan Bumbu Masak Gunong Salju per bulan di daerah penelitian.

No	Uraian	Satuan	Jumlah Rp
1	Total Biaya Produksi	Rp/bulan	140.034.000.00
2	Penerimaan	Rp/bulan	162.000.000.00
3	Pendapatan	Rp/bulan	21.966.000.00

Sumber: Data diolah, 2023

Pada Tabel 5 bahwa total biaya produksi Bumbu Masak Gunong Salju Rp 140.034.000.00, penerimaan Rp 162.000.000.00. Sehingga diperoleh jumlah pendapatan Rp 21.966.000.00/bulan.

Pengujian Regresi Linear

Analisis Regresi Linear Berganda

Besarnya koefisien regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel Biaya Produksi dan Harga Jual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Keuntungan Usaha Dagang Bumbu Masak Gunong Salju di Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. Persamaan regresi yang diperoleh nantinya dilakukan pengujian pada koefisien regresi masing-masing variabel penelitian secara statistik. Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh besarnya konstanta dan besarnya koefisien regresi untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-7.293	1.356		-5.377	.006
	BIAYA PRODUKSI	1.677	.050	.983	33.854	.000
	HARGA JUAL	.041	.012	.099	3.415	.027

a. Dependent Variable: KEUNTUNGAN

Berdasarkan tabel 6, dapat dibuat persamaan regresi linear untuk variabel biaya produksi dan harga jual terhadap tingkat keuntungan Usaha Dagang Bumbu Masak Gunong Salju di Kecamatan Delima Kabupaten Pidie adalah sebagai berikut:

$$Y = -7.293 + 1.677X_1 + 0.041X_2 + e$$

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi mengukur tingkat ketepatan/kecocokan (goodness of fit) merupakan persentase sumbangan X terhadap variasi (naik turunnya) Y. Jika (R²) yang diperoleh mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika (R²) semakin mendekati 0 (nol) maka semakin pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil Koefisien Determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Change Statistics					Durbin-Watson
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
.997 ^a	597.017	2	4	.000	2.098

a. Predictors: (Constant), HARGA JUAL, BIAYA PRODUKSI

b. Dependent Variable: KEUNTUNGAN

Berdasarkan tabel 7, presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi simultan (R square) adalah sebesar 0,997 atau 99,7%. Hal ini berarti bahwa naik turunnya variabel dependen yaitu Tingkat keuntungan Bumbu Masak Gunong Salju (Y) di kecamatan Delima kabupaten Pidie, dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Biaya produksi (X1) dan Harga jual (X2), sebesar 99,7% sedangkan sisanya 3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dengan derajat keabsahan 5% pengambilan kesimpulannya dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5%). Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1887.676	2	943.838	597.017	.000 ^a
	Residual	6.324	4	1.581		
	Total	1894.000	6			

a. Predictors: (Constant), HARGA JUAL, BIAYA PRODUKSI

b. Dependent Variable: KEUNTUNGAN

Berdasarkan tabel 8, hasil perhitungan Uji F diperoleh nilai F Signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi ini lebih kecil dari pada nilai $\alpha = 0,05$. Maka dengan demikian berarti bahwa secara bersama-sama (simultan) Biaya produksi (X1) dan Harga jual (X2) berpengaruh Signifikan terhadap Tingkat keuntungan (Y) Bumbu Masak Gunong Salju di kecamatan Delima kabupaten Pidie.

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel Independen terhadap variabel dependen dan untuk melihat nilai probabilitasnya. Apabila nilai signifikan $t < 0,05$ maka itu artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya jika $t > 0,05$ maka itu artinya variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-7.293	1.356		-5.377	.006
	BIAYA PRODUKSI	1.677	.050	.983	33.854	.000
	HARGA JUAL	.041	.012	.099	3.415	.027

a. Dependent Variable: KEUNTUNGAN

- a. Uji pengaruh Biaya produksi (X1) terhadap Tingkat keuntungan (Y) Bumbu Masak Gunong Salju di kecamatan Delima kabupaten Pidie. Dari hasil perhitungan Biaya produksi (X1) memperoleh nilai koefisien sebesar 0,983 nilai t-hitung sebesar 33.854 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian berarti bahwa secara parsial Biaya produksi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat keuntungan (Y) Bumbu Masak Gunong Salju di kecamatan Delima kabupaten Pidie.
- b. Uji pengaruh Harga jual (X2) terhadap Tingkat keuntungan (Y) Bumbu Masak Gunong Salju di kecamatan Delima kabupaten Pidie. Dari hasil perhitungan Harga jual (X2) memperoleh nilai koefisien sebesar 0,099 nilai t-hitung sebesar 3.415 dan nilai signifikan sebesar 0,027 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka dengan demikian berarti bahwa secara parsial Harga jual (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Keuntungan (Y) Bumbu Masak Gunong Salju di kecamatan Delima kabupaten Pidie.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan keterangan dan perumusan hipotesis yang telah dikemukakan dalam penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh melalui analisa secara kuantitatif, dari ketiga variabel yang diteliti yaitu dua variabel independen (biaya produksi dan harga jual) dan satu variabel dependen (tingkat keuntungan) menunjukkan koefisien determinasi simultan (R square) adalah sebesar 0,997 atau 99,7%. Hal ini berarti bahwa naik turunnya variabel dependen yaitu Tingkat keuntungan Bumbu Masak Gunong Salju (Y) di kecamatan Delima kabupaten Pidie, dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Biaya produksi (X1) dan Harga jual (X2), sebesar 99,7% sedangkan sisanya 3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini. Kemudian dari hasil perhitungan Uji F diperoleh nilai F Signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi ini lebih kecil dari pada nilai $\alpha = 0,05$. Maka dengan demikian berarti bahwa secara bersama-sama (simultan) Biaya produksi (X1) dan Harga jual (X2) berpengaruh Signifikan terhadap Tingkat keuntungan (Y) Bumbu Masak Gunong Salju di kecamatan Delima kabupaten Pidie.

Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Tingkat Keuntungan Usaha Dagang Gunong Salju di Kecamatan Delima Kabupaten Pidie

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Biaya Produksi terhadap Keuntungan pada tabel 9, diperoleh dari hasil perhitungan Biaya produksi (X1) memperoleh nilai koefisien sebesar 0,983 nilai t-hitung sebesar 33.854 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian berarti bahwa secara parsial Biaya produksi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat



keuntungan (Y). Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keuntungan Bumbu Masak Gunong Salju di kecamatan Delima kabupaten Pidie.

Hasil analisis yang dipaparkan di atas menyatakan bahwa Biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keuntungan Bumbu Masak Gunong Salju. Hal ini dikarenakan Bumbu Masak Gunong Salju di kecamatan Delima kabupaten Pidie sudah efisien dalam memperhitungkan berapa biaya produksi yang dikeluarkan dan berapa keuntungan yang dihasilkan.

Menurut mulyadi, 2015 biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap dijual, dimana objek pengeluarannya secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Dalam penelitian ini biaya produksi yang dikeluarkan yaitu untuk membeli bahan baku, untuk biaya tenaga kerja dan untuk biaya overhead pabrik.

Pengaruh Harga Jual Terhadap Tingkat Keuntungan Usaha Dagang Gunong Salju di Kecamatan Delima Kabupaten Pidie

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Harga Jual terhadap Tingkat Keuntungan pada tabel, diperoleh dari hasil perhitungan Harga jual (X2) memperoleh nilai koefisien sebesar 0,099 nilai t-hitung sebesar 3.415 dan nilai signifikan sebesar 0,027 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka dengan demikian berarti Tingkat Keuntungan (Y). Hasil analisis yang dipaparkan di atas menyatakan bahwa Harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keuntungan Bumbu Masak Gunong Salju. Penyebabnya karena Usaha Dagang Bumbu Masak Gunong Salju Kecamatan Delima Kabupaten Pidie memiliki harga jual produk yang baik sehingga dengan begitu keuntungan Bumbu Masak Gunong Salju ikut baik atau meningkat. Penetapan harga jual yang tepat merupakan salah satu faktor penting dalam usaha memperoleh keuntungan. Kurang efisien jika sebuah usaha dapat memproduksi barang dengan sangat baik namun tidak menetapkan harga jual yang tepat untuk barang produksinya. Pada hakekatnya pengusaha dalam menjual produksinya harus dapat mencapai laba yang diharapkan karena laba merupakan hal yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan usaha. Bila hasil penjualan lebih kecil dari pada biaya-biaya yang dikeluarkan maka pengusaha akan mengalami kerugian. Hasil dari penjualan yang biasa disebut dengan omset penjualan harus dapat memadai atau lebih besar dari biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sehingga pengusaha akan memperoleh keuntungan yang diinginkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Pada Usaha Dagang Gunong Salju Kecamatan Delima Kabupaten Pidie maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Dari hasil persamaan regresi dijelaskan nilai koefisien konstanta sebesar -7.293 menyatakan bahwa nilai Biaya Produksi (X1) dan Harga Jual (X2) nilainya adalah nol, maka nilai Tingkat Keuntungan (Y) akan turun sebesar -7.293. koefisien regresi Biaya Produksi (X1) sebesar 1.677 menyatakan bahwa setiap perubahan nilai Biaya Produksi



(X1) meningkat 1% maka Tingkat Keuntungan (Y) meningkat sebesar 1.677%. koefisien regresi Harga Jual (X2) sebesar 0.041 menyatakan bahwa setiap perubahan nilai Harga Jual (X2) meningkat 1% maka Tingkat Keuntungan (Y) meningkat sebesar 0.041%. Koefisien regresi Biaya Produksi (X1) dan Harga Jual (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap Tingkat Keuntungan (Y) dengan koefisien 1.677 (X1) dan 0.041 (X2). Dari tabel diketahui nilai t hitung Biaya Produksi (X1) sebesar 33.854 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dan nilai t hitung Harga Jual (X2) sebesar 3.415 dengan nilai signifikan $0,027 < 0,05$. Hal ini menunjukkan variabel Biaya Produksi (X1) dan Harga Jual (X2) berpengaruh terhadap Tingkat Keuntungan (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Baehaqi, I. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Usaha Pembuatan Pangsit Di Kabupaten Klaten. Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Boone, Louis E dan Kurtz, David L. 2010. Pengantar Bisnis Kontemporer. Terjemahan Anwar Fadriansyah. Jakarta: Erlangga.
- Dewi. 2021. Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa (KOPRA) Di Kecamatan Talawaan. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 21(06), 102–111.
- Dhaneswara APP. 2010. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Coffee Shop Di Surakarta”.
- Ghozali, I. 2018. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS” Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hansen dan Mowen. 2001. *Manajemen Biaya*. Buku II. Terjemahan Benyamin Molan. Jakarta: Salemba Empat, h. 633.
- Laksana, I.P. 2016. “Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual Dan Pelayanan Terhadap Laba Industry Genteng Di Desa Kedungwinangun Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen”. Pendidikan Ekonomi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Lawrance. 2010. Pengantar Manajemen. Jakarta. Salemba Empat.
- Moniung, J. T. M., Tinangon, J. J., & Kalalo, M. Y. B. 2020. Penentuan Harga Pokok Produk Dan Penerapan Cost Plus Pricing Method Dalam Penentuan Harga Jual Pada Rumah Makan Ikan Bakar Dabu-Dabu Lemong. Jurnal Riset Akuntansi, 15(1), 14–20.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Akademik Manajemen Perusahaan YKPN), Edisi Kelima, h. 181.
- Philip Kotler. 2001. Prinsip-Prinsip Pemasaran. Jilid 1. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Philip Kotler. 2007. *Dasar-Dasar Pemasaran Edisi kesembilan Jilid I* (Jakarta: PT Indeks), h. 430.
- Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung. 2005. Teori Ekonomi Makro. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ridwan. 2015. Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyanto, B. 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, (Edisi 4). Yogyakarta: BPFE.



- Sadono Sukirno. 2013. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Ed. 3 (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada), h. 208.
- Safrika, Hamdani. 2021. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Telur Puyuh Di Gampong Geunteng Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya”.
- Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus. 2010. *Makro Ekonomi*. Erlangga: Jakarta.
- Soeharno. 2007. *Teori Mikroekonomi*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Sudjana. 2020. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Teknik Analisis Data*, Yogyakarta: Forum.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Kencana Prenada Media Group.
- Suratiah, K. 2014. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suryana. 2001. *Kewirausahaan*. Salemba Empat. Jakarta.